

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal vital dalam kehidupan kita. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang terdapat timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Timbal balik tersebut terjadi dalam proses pembelajaran dimana pendidik memberikan materi kemudian muncullah respon dari peserta didik yakni rasa penasaran yang dituangkan dalam diskusi tanya jawab di dalam Kelas.

Timbal balik yang berlangsung tersebut harus benar-benar terjadi antara pendidik dan peserta didik di dalam situasi edukatif, sebab dengan lancarnya timbal balik yang berlangsung maka pembelajaran pun akan berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Berdasarkan Pasal 3 Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu ada pula tujuan pendidikan yang dimaksud yakni menciptakan peserta didik yang berkualitas, aktif, dan kreatif. Peserta didik yang berkualitas yakni peserta didik yang bermutu dimana diharapkan peserta didik dapat berbobot dari segi sikap, pengetahuan, sampai keterampilan. Peserta didik yang aktif yakni peserta didik yang menyimak dan terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian peserta didik kreatif yakni peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu sehingga memunculkan pemikiran kritis terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Menurut Usman (2011, hlm. 4) mengatakan proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan edukatif antara pendidik dan peserta didik yang didasari oleh timbal balik untuk mencapai tujuan pendidikan. Timbal balik atau interaksi yang

berlangsung tersebut merupakan syarat dalam proses pembelajaran. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa timbal balik merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran yang memancing keaktifan peserta didik dalam berinteraksi tentu dibutuhkan proses pembelajaran yang sesuai dan dapat mendukung kegiatan timbal balik tersebut. Menurut Hamalik (2019, hlm. 2) menyatakan pendidikan dilaksanakan melalui proses bimbingan, pengajaran, dan pemberian bentuk latihan terhadap peserta didik. Pengajaran yang dimaksud yakni proses pembelajaran yang terdapat interaksi pendidik dan peserta didik di dalamnya yang bersifat membangun peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Timbal balik yang berupa interaksi antara pendidik dan peserta didik berhubungan erat dengan bidang bahasa dan pembelajarannya, dimana dalam proses interaksi edukatif yang berlangsung terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap peserta didik wajib menguasai keempat keterampilan tersebut dalam pembelajaran bahasa, namun pada kenyataannya kebanyakan dari mereka merasa lebih mudah untuk menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca dibandingkan keterampilan yang terakhir yakni keterampilan menulis.

Menurut Trissanji (2016, hlm. 2) menyatakan menulis termasuk ke dalam keterampilan yang sulit karena dalam prosesnya seorang penulis harus memiliki daya nalar, ketekunan, kreativitas, ketelitian dan pengetahuan. Maka dari itu peserta didik pun kerap kali kesusahan dalam menekuni keterampilan menulis.

Sejalan dengan Trissanji, menurut Khotimah dan Chrysti, S (2016, hlm. 492) menyatakan keterampilan menulis termasuk keterampilan yang rumit dibandingkan dengan keterampilan lainnya karena ketika menulis kita harus bisa menuangkan serta mengembangkan pemikiran kita tanpa melupakan struktur tulisannya. Maka dapat disimpulkan jika menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan pengetahuan di bidangnya yakni pengetahuan kebahasaan, pengetahuan dari isi tulisan, serta kekonsistenan dalam pengerjaannya.

Sehubungan dengan dua pendapat di atas, Wahyu, dkk. (2017, hlm. 13) mengungkapkan kewajiban peserta didik yang berkaitan erat dengan

pembelajaran adalah kegiatan menulis. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan menulis inilah kita dapat mengetahui dan menilai sejauh pemahaman peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan. Meski sebuah kewajiban, pada kenyataannya tidak sedikit peserta didik yang masih kesusahan dalam menyampaikan bahasa tulis apalagi jika yang harus ditulis adalah karya sastra seperti puisi.

Terdapat beberapa faktor yang membuat peserta didik kesulitan dalam menulis khususnya menulis puisi diantaranya kurangnya bahan tulisan seperti pengetahuan, inspirasi atau ide, pemilihan diksi, pengungkapan perasaan, pengimajinasian, dan bahasa figuratif. Beberapa faktor tersebut timbul dikarenakan menurut Ansoriyah dan Purwahida (2018, hlm. 2) mengungkapkan menulis adalah proses penyampaian pesan berupa gagasan serta perasaan yang produktif, kreatif dan tak luput dari ketelitian. Maka dari itu dalam kegiatan menulis pemikiran peserta didik mengenai gagasan, perasaan serta ketelitian harus dapat bekerja secara produktif dalam proses penulisan, belum lagi jika peserta didik diharuskan untuk menulis puisi, mereka harus menuangkan kreativitas pula agar puisi yang tercipta dapat memiliki nilai estetika.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mustika dan Lestari (2016, hlm. 20) mengatakan pengungkapan gagasan atau ide secara tertulis disertai bahasa yang efektif dan ekspresif termasuk ekspresi diri dan emosi terdapat dalam kemampuan menulis puisi, selain itu penulisan puisi juga harus didukung oleh kebahasaan, teknik penulisan, dan pengetahuan. Artinya dalam kegiatan menulis apalagi menulis karya sastra seperti puisi, peserta didik harus mempunyai kemampuan yang terampil baik dari segi pengetahuan, estetika sampai perasaan yang akan dituangkan.

Adapun menurut Noorbaiti, dkk. (2014, hlm. 2) mengungkapkan kesulitan peserta didik dalam menulis puisi di antaranya sulitnya mencari ide guna mengembangkan struktur pembentuk, kurangnya percaya diri hingga kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan penghambat peserta didik dalam menulis puisi selain kesulitan dalam membangun unsur pembentuk, faktor eksternal seperti motivasi dan rasa percaya diri pun dapat berdampak dalam kesulitan menulis puisi peserta didik.

Materi sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya puisi bertujuan untuk mengasah peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, dan mengolah estetika, selain itu menurut Marisa, Syambasril dan Ramdani (2013, hlm. 2) mengungkapkan kepekaan peserta didik terhadap karya sastra ditanamkan dan diasah melalui pembelajaran puisi di sekolah yakni dengan cara mengapresiasi puisi. Maka dari itu, diharapkan dari pembelajaran puisi di sekolah peserta didik dapat lebih peka terhadap karya sastra puisi sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi pun dapat menjadi pedoman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya selain faktor kesulitan peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan mereka, terdapat pula faktor lain yang berpengaruh yakni proses pembelajaran khususnya pada metode pembelajaran yang digunakan pendidik. Menurut Afandi, dkk. (2013, hlm. 16) mengungkapkan metode pembelajaran merupakan langkah yang menuntun pendidik dan peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Artinya tujuan pengajaran akan tercapai apabila pendidik dapat memanfaatkan metode secara akurat dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Meski begitu masih ada pendidik yang masih kurang tepat dalam menentukan metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Menurut Merdeka (2016, hlm. 2), penggunaan metode pembelajaran tradisional masih digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran menulis puisi sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Metode pembelajaran tradisional yang biasa dipakai pendidik biasanya metode ceramah, dimana dalam pelaksanaannya hanya terfokus pada pendidik saja tanpa adanya timbal balik dengan peserta didik.

Sejalan dengan Merdeka, Novita dan Sukartiningsing (2014, hlm. 2) mengatakan penyebab peserta didik tidak tertarik dalam pembelajaran yang berlangsung karena pada prosesnya pendidik tidak menggunakan metode yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga pembelajaran di kelas pun menjadi monoton karena hanya berpusat pada pendidik saja. Maka dari itu, peserta didik menjadi kehilangan minat belajar. Demikian dikarenakan metode adalah cara untuk mencapai tujuan maka dibutuhkan sebuah metode kreatif yang

dapat memancing kekreatifan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Salah satunya adalah metode Amati Jaring Jaring Ide (AJJI).

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis puisi. Maka dari itu, penulis hendak melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode Amati Jaring Jaring Ide (AJJI) pada peserta didik kelas X *Muallimien* Persatuan Islam 31 Banjaran.

Penelitian mengenai metode AJJI telah dilakukan oleh Susilowati (2008) dan Mutaqim (2017). Kemudian penelitian mengenai menulis puisi telah dilakukan oleh Windari (2016), Noorbaiti (2014), dan Nisa (2011). Berdasarkan pada penelitian terdahulu mengenai metode AJJI dan menulis puisi, dalam penelitian kali ini perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Dalam penelitian terdahulu objek penelitiannya menggunakan pembelajaran menulis yang lain. Kemudian fokus penelitian kali ini dominan pada pengaruh penggunaan metode pembelajaran serta situasi sosial yang berbeda antara penelitian yang sudah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dikaji. Selain itu penulis juga tidak menemukan judul yang sama pada penelitian yang terdahulu. Terlebih pada penelitian kali ini penulis menjadikan hasil penelitiannya sebagai sumbangsih pada dunia pendidikan.

Metode AJJI dipilih karena metode pembelajaran ini merupakan metode kreatif yang menggunakan benda sebagai medianya, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan terstimulus dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan estetika mereka dalam bahasa tulis yang kemudian hasil pemikiran tersebut dapat merangsang memori peserta didik dalam proses penulisan puisi yang mereka laksanakan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul

“Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode AJJI (Amati Jaring Jaring Ide) pada Peserta Didik Kelas X *Muallimien* Persatuan Islam 31 Banjaran Tahun Pelajaran 2021/2022.”

Melalui penelitian ini diharap dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan hasil yang didapat pun bisa bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait serta menjadi sumbangsih bagi bidang pendidikan di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran menulis puisi.
2. Peserta didik kurang terampil dalam keterampilan menulis.
3. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan bahasa tulis, ide, dan gagasan dalam penulisan puisi.
4. Terhambatnya kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran puisi dikarenakan penggunaan metode yang kurang tepat oleh pendidik.

Dalam mengatasi permasalahan di atas maka dibutuhkan sebuah metode pembelajaran menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi, pemahaman serta kemampuan menulis puisi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode AJJI pada peserta didik kelas X *Muallimien* Persatuan Islam 31 Banjaran?
2. Mampukah peserta didik kelas X *Muallimien* Persatuan Islam 31 Banjaran menulis puisi sesuai dengan unsur pembangunnya?
3. Efektifkah metode AJJI digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X *Muallimien* Persatuan Islam 31 Banjaran?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode AJJI dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi?

Dari uraian di atas, maka hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi pembelajaran, menulis puisi dan metode pembelajaran yang digunakan. Ketiganya akan dikaji penulis melalui kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian

hasilnya akan dibandingkan guna mengetahui keefektifan dari metode pembelajaran yang digunakan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai apabila penelitian memiliki maksud yang jelas. Karena tujuan penelitian merupakan pedoman bagi suatu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode AJJI pada peserta didik kelas X *Muallimien* Persatuan Islam 31 Banjaran;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas X *Muallimien* Persatuan Islam 31 Banjaran dalam menulis puisi sesuai dengan unsur pembangunnya;
3. untuk menguji keefektifan metode AJJI dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X *Muallimien* Persatuan Islam 31 Banjaran;
4. untuk menguji perbedaan kemampuan menulis puisi antara peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode AJJI dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Melalui uraian tujuan penelitian tersebut, penulis berharap penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang bermanfaat. Tujuan tersebut juga akan menjadi tindak lanjut terhadap masalah yang akan diidentifikasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan tentunya patut memberikan sumbangsih dan manfaat. Manfaat penelitian berguna untuk menjelaskan masalah penelitian. Berikut adalah manfaat yang diharapkan.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi terhadap pengembangan dan kejelasan ilmu, khususnya dalam kemampuan menulis puisi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Manfaat untuk penulis setelah dilakukan penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran sebagai calon guru yang mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

b) Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan mengembangkan minat peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode Amati Jaring Jaring Ide (AJJI).

c) Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran khususnya metode yang digunakan di dalam Kelas.

d) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan metode pembelajaran di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis khususnya dalam pembelajaran menulis karya sastra puisi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul. Dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode AJJI (Amati Jaring Jaring Ide) pada Peserta didik Kelas X *Muallimien* Persatuan Islam 31 Banjaran Tahun Pelajaran 2021/2022”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk menjadikan diri yang lebih baik.
2. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide dan gagasan dalam bahasa tulis.
3. Puisi adalah karya sastra yang di dalamnya tak hanya terdapat gagasan dan ide yang dituangkan melainkan terikat pula oleh unsur estetika.
4. Metode Amati Jaring Jaring Ide (AJJI) adalah metode gabungan dari metode peta pikiran dan teknik stimulus benda.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode AJJI merupakan pembelajaran yang menyenangkan dimana dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan menulis puisi serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi gambaran atas penelitian yang dilaksanakan penulis. Pada bagian ini dijelaskan mengenai pembahasan dari Bab I hingga Bab V untuk memudahkan penulis dalam penulisan skripsi.

Bab I merupakan pendahuluan atau bagian awal yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II merupakan pemaparan dari landasan teori dan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini dipaparkan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA dimana dijelaskan mengenai kedudukan pembelajaran yakni KI, KD, dan Alokasi waktu. Selain itu dijelaskan pula mengenai keterampilan menulis, puisi, dan metode pembelajaran.

Bab III merupakan pemaparan metodologi penelitian yang berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknis analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian beserta pembahasannya. Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian berupa pengolahan data serta analisis dan pembahasannya.

Bab V merupakan simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab mulai dari Bab I Pendahuluan hingga Bab V Simpulan dan Saran.